

## Gambaran pengendalian persediaan obat SMF Internist dengan analisis ABC di RSUD Hasanah Graha Afiah periode Januari-Desember 2011 = Preview SMF drug inventory control internist with abc analysis in RSUD Hasanah Graha Afiah period of January-December 2011

Arinditya Septiandri Pujiastuti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20331310&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Pelayanan Farmasi merupakan salah satu penunjang pelayanan kesehatan yang bermutu di rumah sakit, sehingga perbekalan farmasi terutama obat memerlukan pengelolaan dengan konsep manajemen logistik yang bermutu. Ditemukannya data stock out sebanyak 52,8% obat SMF internist dengan yang tidak terdaftar di formularium sebanyak 36%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian obat SMF internist menggunakan metode Analisis ABC indeks kritis. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai proses pengendalian persediaan obat SMF Internist dengan menggunakan metode Analisis ABC di RSUD Hasanah Graha Afiah Tahun 2011. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan 2 orang informan dan 2 orang user (dokter internist).

Hasil penelitian ini menunjukkan kelompok A indeks kritis terdiri atas 57 item (11%) dengan nilai investasi Rp.165.566.630, kelompok B terdiri atas 241 item obat (46%) dengan nilai investasi Rp. 357.334.193, kelompok C terdiri atas 214 item obat (41%) dengan nilai investasi Rp. 24.887.825.

*Pharmacy services is one of supporting health services in hospitals, so that the drug primarily pharmaceuticals require management to logistics management concept of quality. Data discovery of as much as 52,8% stock out SMF Internist drug that is not listed on formulary as much as 36%.*

The purpose of this study was to determine the drug control internist SMF ABC analysis method in RSUD Hasanah Graha Afiah in 2011. This research is a qualitative descriptive study with two informants and 2 user (physician internist).

The results of this study demonstrate the critical index of group A consisted of 57 items (46%) with an investment of Rp.165.566.630, group B consisted of 241 drug items (46%) with an investment of Rp. 357.334.193, group C consisted of 214 drug items (41%) with an investment of Rp.24.887.825.